

Development of A Portfolio Strategy in Learning Writing Exposition for Class XI Students of SMA Negeri 3 Samarinda

Iwan Noviar*

SMA Negeri 3 Samarinda

ABSTRACT: The ability to write expository essays of students is still unsatisfactory and needs to be improved. The reason is that students are less interested in writing skills and the strategies used by teachers are still lacking. The portfolio strategy is expected to improve the ability to write exposition essays for class XI students. This study aims to determine whether there is an effect of portfolio assessment and feedback on learning Indonesian, especially learning to write exposition essays using a portfolio strategy. The research design used a classroom action research design with the research subject being the development of portfolio strategies in teaching exposition essay writing for class XI students. This research consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The data from this study were obtained using test instruments or in the form of exposition and non-test essays. Analysis of test data using quantitative techniques, while analysis of non-test data using qualitative techniques. Based on the analysis of research data, students' ability to write exposition essays from cycle I to cycle II has increased. The average score in writing expository essays from cycle I to cycle II has increased. The average value in writing expository essays in the first cycle was 5,42 and in the second cycle it increased by 2,62 with an average value of 8,03. So, the increase in the ability to write expository essays from cycle I to cycle II is 27,5%.

ARTICLE HISTORY

Received: 19-10-2022

Accepted: 31-10-2022

KEYWORDS

Portfolio Assessment,
Writing, Students,
Expository Essays

Introduction

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Adapun kesastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Kurikulum merupakan salah satu indikator penentu kemajuan dan perkembangan sebuah Pendidikan (Nur'aini et al., 2015). Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

CONTACT: Iwan Noviar 

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Masalah yang penulis temukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi belum memuaskan, misalnya menyusun ketetapan isi dan tema, struktur kalimat, koherensi antarkalimat, kompleksitas, dan kerapian bentuk karangan dalam tulisan. Para siswa banyak yang mengeluh bila dihadapkan pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran menulis. Para siswa cenderung acuh tak acuh, tidak peduli dengan peringatan- peringatan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda perlu ditingkatkan.

Adapun fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Depdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluaskan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia (Anna, 2016). Pengajaran keterampilan bahasa Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif.

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan waktu intensif, lama, serta tidak secara instan (Guntur, 2008). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang SD, SMP dan SMA pembinaan keterampilan menulis merupakan suatu keharusan Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena keterampilan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SMA masih kurang memuaskan. Masalah yang penulis temukan pada siswa kelas XI bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi belum memuaskan, misalnya menyusun ketetapan isi dan tema, struktur kalimat, koherensi antarkalimat, kompleksitas, dan kerapian bentuk karangan dalam tulisan.

Para siswa banyak yang mengeluh bila dihadapkan pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran menulis. Para siswa cenderung acuh tak acuh, tidak peduli dengan peringatan-peringatan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI perlu ditingkatkan.

Rosmaya (2018) meneliti tentang pembelajaran dalam menulis teks ekposisi pada siswa SMP dengan kooperatif tipe investigasi pendekatan serta memakai metode wawancara serta observasi pada guru Bahasa Indonesia, dimana hasil analisa kepada tata cara analitis golongan serta modul didik bisa disimpulkan kalau dengan tata cara analitis golongan anak didik bisa dimudahkan dalam menulis bacaan ekposisi.

Methods

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian adalah pengembangan strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI IPS tahun pengajaran 2022/2023. Kelas XI IPS tersebut merupakan yang ada di SMA Negeri 3 Samarinda tahun ajaran 2022/2023. Kelas XI IPS tersebut terdiri dari 36 siswa yaitu 23 siswa putra dan 13 siswa putri. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan salah satu alasan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI IPS belum memuaskan. Tulisan siswa sebagian besar masih kurang dalam hal menyusun ketepatan isi dan tema, kompleksitas, kerapian bentuk karangan dalam tulisan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tindakan kelas berupa tes dan non tes.

a. Instrumen Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes tertulis digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes tertulis berbentuk esai karangan eksposisi berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek. Adapun aspek yang dinilai dalam tes menulis karangan eksposisi adalah 1) ketepatan isi dan tema, 2) struktur kalimat, 3) koherensi antarkalimat, 4) kompleksitas dan 5) kerapian bentuk karangan dalam tulisan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Ketepatan isi dan tema	3
2	Struktur kalimat	3
3	Koherensi antarkalimat	3
4	Kompleksitas	3
5	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	3
Jumlah		15

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 10 = 10$$

b. Instrumen Nontes

Instrumen penelitian nontes terdiri atas:

- 1) Observasi (aspek yang diamati dalam observasi yaitu antusias siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa, antusias siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah,
- 2) Jurnal (Jurnal siswa mengungkap tentang: pendapat siswa tentang pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio yang digunakan guru, hasil identifikasi aspek-aspek karangan eksposisi dari strategi portofolio yang telah dihadirkan guru, kesulitan siswa pada saat mengidentifikasi aspek-aspek menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio yang telah dihadirkan guru, kesulitan siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio yang telah dihadirkan guru dan apa penyebabnya, dan hal-hal yang ingin dikemukakan siswa berkenaan dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio yang digunakan guru), dan
- 3) Wawancara (Dalam pedoman wawancara ini, hal-hal yang ditanyakan berupa: pendapat kepala sekolah mengenai sistem penilaian selama ini, pendapat kepala sekolah mengenai hasil dari sistem penilaian tersebut, pendapat kepala sekolah tindakan apa yang dilakukan jika sistem penilaian tersebut kurang berhasil, dan pendapat kepala sekolah mengenai penilaian yang diberikan guru sudah menggambarkan penilaian proses belajar. Pedoman wawancara dilakukan sesudah penerapan strategi portofolio.

Tabel 2. Aspek yang dinilai

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
1	Ketepatan isi dan tema	3	Isi dan tema sudah sesuai	Baik
		2	Isi dan tema cukup sesuai	Cukup
		1	Isi dan tema kurang sesuai	Kurang
2	Struktur kalimat	3	Struktur kalimat sudah tepat	Baik
		2	Struktur kalimat cukup tepat	Cukup
		1	Struktur kalimat kurang tepat	Kurang
3	Koherensi antarkalimat	3	Koherensi antarkalimat benar	Baik
		2	Koherensi antarkalimat cukup	Cukup
		1	Koherensi antarkalimat kurang	Kurang
4	Kompleksitas	3	Tidak ada kesalahan diksi	Baik
		2	Ada sedikit kesalahan diksi	Cukup
		1	Ada beberapa kesalahan diksi	Kurang
5	Kerapian bentuk karangan dan tulisan	3	Bentuk karangan dan tulisan sudah baik	Baik
		2	Bentuk karangan dan tulisan cukup	Cukup
		1	Bentuk karangan dan tulisan kurang baik	Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis karangan eksposisi siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Apabila dalam siklus I hasil menulis karangan eksposisi masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan siklus II

Pengujian Instrumen

Bentuk instrumen tes dan nontes dalam penelitian tindakan kelas ini ditampilkan validitas (kesahihan) dan reliabilitasnya (kepercayaan) permukaan saja, yaitu soal dan skor penilaian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Setelah soal tes dan nontes dikonsultasikan kepada keduanya, semua itu dianggap dapat layak untuk digunakan sebagai instrumen tes. Instrumen nontes jarang digunakan oleh para guru di sekolah, dimana penilaian hasil belajar yang dilakukan guru pelaksanaannya menggunakan instrumen penilaian dari Permendikbud tahun 2014 (Magdalena et al., 2020). Guru mempunyai kompetensi dalam mengembangkan instrumen baik melalui tes maupun nontes, hanya terkadang masih cukup sulit dalam pelaksanaannya (Irawati et al., 2018).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jika tindakan siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II nilai rata-rata juga belum mencapai target maka akan dilakukan tindakan siklus III.

Tahapan dari siklus I ke siklus II model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2006, p. 132) digambarkan sebagai berikut.

Desain penelitian model Kommiss dan Taggart



Keterangan : OBA : Observasi awal O : Observasi
 P : Perencanaan R : Refleksi
 T : Tindakan RP : Revisi Perencanaan

Result and Discussion

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penilaian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk menulis karangan eksposisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis karangan eksposisi meliputi 5 aspek, yaitu (1) aspek ketepatan isi dan tema, (2) struktur kalimat, (3) koherensi antar kalimat, (4) kompleksitas (meliputi ketepatan kata, istilah dan ejaan), dan (5) kerapian bentuk karangan dan tulisan. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada tiga bentuk instrument penelitian, yaitu observasi, jurnal, dan wawancara.

Guru atau peneliti dalam memulai proses pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio pada siklus I dan siklus II dengan mempresensi siswa-siswa terlebih dahulu. Kemudian persepsi dengan menanyakan keadaan dan kabar siswa serta memancing siswa ke pokok bahasan, maka guru mulai menjelaskan segala sesuatu kegiatan yang akan dilakukan selama 2 jam pelajaran. Guru atau peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Pada siklus I, satu kelompok terdiri dari 4 orang yang cara pembagian kelompoknya yaitu, siswa yang

duduk pada bangku depan berkelompok dengan siswa yang duduk dibelakangnya dan seterusnya. Pada siklus II satu bangku menjadi satu kelompok. Jadi satu kelompok beranggotakan dua siswa, demikian seterusnya. Guru atau peneliti menugaskan siswa untuk mencermati klipng yang sudah dipersiapkan ke masing-masing kelompok. Kemudian mereka berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis karangan eksposisi. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan oleh perwakilan dari beberapa kelompok dan kelompok lain menanggapi. Berdasarkan pendapat-pendapat siswa tersebut guru memberikan penegasan.

Langkah selanjutnya guru mengadakan tes karangan eksposisi pada siklus I dan siklus II. Hasil tes menulis karangan eksposisi dikoreksi untuk menghasilkan nilai. Berdasarkan nilai-nilai tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Samarinda pada siklus I. kelemahan-kelemahan yang dialami pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mendata hasil- hasil tes dan nontes yang dilakukan siswa.

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi

Hasil tes menulis karangan eksposisi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Siklus I			Siklus II		
			JLH	%	KT	JLH	%	KT
1	Ketepatan isi dan tema	3	9	22,5		28	70	Baik
		2	28	70		9	22,5	
		1	3	7,5	Cukup	3	7,5	
		0	-	-		-	-	
2	Struktur kalimat	3	2	5		23	57,5	Baik
		2	30	75		15	37,5	
		1	8	20	Cukup	2	5	
		0	-	-		-		
3	Koherensi Antar kalimat	3	3	7,5		19	47,5	Baik
		2	14	35	Kurang	18	45	
		1	23	57,5		3	7,5	
		0	-	-		-		
4	Kompleksitas	3	-	0		14	35	
		2	5	12,5		18	45	

No	Aspek yang dinilai	Skor	Siklus I			Siklus II		
			JLH	%	KT	JLH	%	KT
		1	35	87,5	Kurang	8	20	Cukup
		0	-	-		-		
5	Kerapihan bentuk karangan dan tulisan	3	-	0		22	55	Baik
		2	18	45	Kurang	11	27,5	
		1	22	55		7	17,5	
		0	-	-				

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan eksposisi siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan eksposisi mengalami peningkatan. Uraian atas tabel 14 tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes siklus I aspek ketepatan isi dan tema menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 22,5%. Kategori cukup dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 70%. Kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek struktur kalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 20%. Kategori cukup dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 75%. Kategori kurang oleh 2 siswa atau sebesar 5%. Pada aspek koherensi antarkalimat untuk kategori baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 35%. Kategori kurang dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 57,5%. Pada aspek kompleksitas menunjukkan bahwa untuk kategori baik tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,5%. Kategori kurang dicapai oleh 35 siswa atau sebesar 87,5%. Pada aspek kerapian bentuk karangan dan tulisan menunjukkan bahwa untuk kategori baik tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 45%. Kategori kurang dicapai 22 siswa atau sebesar 55%.

Hasil tes menulis karangan eksposisi siklus II menunjukkan bahwa aspek ketepatan isi dan tema untuk kategori baik dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 70%. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 22,5%. Kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek struktur kalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 57,5%. Kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori kurang dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5%. Pada aspek koherensi antarkalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 19 siswa atau sebesar 47,5%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 45%. Kategori kurang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek kompleksitas menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 35%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar

45%. Kategori kurang dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 28%. Pada aspek kerapian bentuk karangan dan tulisan menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 55%. Kategori cukup dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 27,5%. Kategori kurang dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,5%.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan siswa masih kurang. Namun, setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio kemampuan menulis karangan eksposisi siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus II, membuktikan bahwa menulis karangan eksposisi dengan strategi portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Samarinda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi portofolio dalam pembelajaran menulis mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas, dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis karangan eksposisi dan menjadikan proses pembelajaran bermakna bagi siswa.

Kehadiran strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Samarinda terbukti mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk tugas-tugas menjadikan siswa lebih kreatif, karena mereka turut menentukan nilai sendiri dalam pembelajaran yang pada akhirnya prestasi siswa dalam menulis juga meningkatkan.

Kendala yang Ditemukan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Portofolio

Peran guru dalam penilaian portofolio adalah pemandu yang mengatur dan membantu siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Peran guru dalam penilaian portofolio ialah: 1) mengajar secara profesional, 2) merencanakan, melibatkan dan memberi masukan kepada siswa dalam kelas, 3) memeriksa pekerjaan maupun kemajuan siswa sebagai hasil belajar, dan 4) membantu siswa dalam penyusunan portofolionya.

Pelaksanaan penilaian portofolio biasanya dilaksanakan secara individual atau perorangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa portofolio merupakan catatan pribadi/individu yang berisi refleksi pengalaman belajar siswa. Hal tersebut dilakukan guru untuk mencapai hasil yang maksimal dari tujuan pembelajaran. Dengan penilaian portofolio banyak kendala yang ditemui di lapangan. Kendala-kendala tersebut antar lain:

a. Pemahaman Kurikulum

Guru belum seluruhnya memahami kandungan kurikulum 2013 tersebut. Para guru harus dibekali pendidikan atau pelatihan untuk memahami isi kurikulum, sehingga dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Isi kurikulum tersebut dapat dijabarkan melalui silabus atau program pengajaran. Kendala ini penulis ketahui dari hasil wawancara, bahwa guru-guru di SMA yang penulis teliti belum menguasai isi kurikulum 2013. dan cara penyusunan silabus. Upaya sekolah untuk mengatasi hal ini dengan mengikut sertakan beberapa orang guru mengikuti MGMP sehingga dapat membagi pengalamannya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

b. Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio memerlukan waktu yang banyak, yaitu tambahan waktu untuk pengumpulan dokumen hasil kerja siswa sebagai salah satu tuntutan penggunaan portofolio memerlukan perhatian sungguh-sungguh.

Penilaian portofolio harus secara berkesinambungan, sehingga akan memakan waktu dan perhatian, misalnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan, penyeleksian, dan penilaian. Untuk mendokumentasikan hasil pekerjaan siswa dan penyusunannya menuntut tenaga, pikiran untuk melakukan penilaian terhadap seluruh isi dokumen. Dari keanekaragaman perbedaan hasil kerja siswa, kriteria penilaianpun akan berbeda-beda. Oleh karena itu mungkin saja terjadi hasil pencapaian akhir saja, namun nilainya berbeda.

Untuk menyimpan dokumen siswa, dibutuhkan tempat khusus, agar aman. Tempat tersebut memerlukan dana yang harus dipikirkan. Jika setiap mata pelajaran menggunakan penerapan portofolio, maka tempat untuk menyimpan dokumen diperlukan untuk semua mata pelajaran. Sarana dan prsarana yang terkait di dalamnya. Jika hal ini tidak diperhatikan, dokumen siswa kemungkinan akan hilang. Seandainya dokumen atau portofolio tersebut tidak lengkap, maka penilaian tersebut tidak akurat lagi. Keterlibatan orang tua siswa dalam penilaian portofolio memerlukan kerjasama yang baik dari pihak-pihak sekolah. Pengadministrasian atau penyediaan format-format yang diperlukan untuk melengkapi perangkat penilaian portofolio. Penyediaan format-format yang dibuat guru atau sekolah, dapat juga menjebak siswa terjerumus ke dalam suasana yang kaku dan mematikan kreativitas siswa.

Apabila guru memiliki kecenderungan untuk memperhatikan hanya pencapaian akhir maka proses tidak mendapat perhatian yang sewajarnya. Dengan demikian, para siswapun akan berorientasi pada pencapaian akhir semata, dengan kecenderungan melakukan berbagai upaya dan strategi, dan bahkan dengan

menghalalkan segala cara. Dengan demikian penggunaan penilaian portofolio tidak dapat mengubah atau perilaku siswa, yang sebenarnya diharapkan terjadi dengan proses pembelajarannya.

Untuk menyikapi hal tersebut, apabila guru memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreaitivitas sesuai dengan tuntutan penerapan strategi portofolio, atau guru membuat format sejumlah siswa sesuai dengan kemampuan yang beragam, kemungkinan guru akan jenuh untuk melakukannya. Apabila kendala tersebut dapat diwaspadai, maka penilaian strategi portofolio akan bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Peranan Strategi Portofolio dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Penilaian memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, maka perlu dilakukan penilaian secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian secara sistematis dan berkelanjutan salah satu alternatifnya adalah penilaian strategi portofolio. Penggunaan penilaian portofolio dapat menjamin mutu pendidikan kalau dirumuskan dengan kriteria yang jelas tentang proses dan hasil yang dicapai. Justru itu, guru harus dapat merumuskan kriteria yang jelas, baik, yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun hasil yang diharapkan.

Untuk menentukan penilaian terhadap siswa, penilaian portofolio mempunyai peranan yang penting bila dibandingkan dengan penilaian yang lain, Penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, antara lain lebih objektif, lebih terbuka karena siswa sendiri ikut terlibat dalam menilai kinerjanya dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian portofolio individu sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belajarnya dan dapat mengevaluasi diri untuk perbaikan selanjutnya. Penilaian portofolio individu, juga berperan untuk mengetahui jati dirinya untuk melangkah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena penilaian tersebut dilengkapi dengan data yang tersimpan dalam suatu dokumen.

Peranan lain dalam hal penilaian portofolio, seorang guru yang melakukan tugasnya sehari-hari akan memiliki catatan yang lengkap dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar keterampilan menulis karangan eksposisi, akan dapat mengikuti proses penulisan karangan tersebut. Mulai dari catatan perbaikan atau saran-saran dalam menulis, secara lambat-laun siswa akan mampu menulis karangan eksposisi. Dengan data yang lengkap dan bimbingan yang berkesinambungan, siswa dapat melakukan pekerjaannya. Dengan demikian

pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi dengan strategi penilaian portofolio dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pelaksanaan penilaian harus memegang prinsip yang mampu melaksanakan:

- a. Penilaian yang dilaksanakan dalam suasana yang bersahabat dan tidak menakutkan.
- b. Guru harus memperlakukan siswa memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima proses belajar mengajar.
- c. Kriteria dalam membuat keputusan dan hasil penilaian harus disepakati bersama.

Penilaian portofolio harus dirancang dengan baik, sebab pelaksanaan penilaian portofolio memerlukan waktu dan tenaga sebagai bagian dari kegiatan guru sebagai pendidik. Penerapan strategi portofolio dalam proses belajar mengajar, harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Conclusion

Manusia selalu berusaha membangun relasi. Relasi yang manusia bangun mencakup relasi dengan sesama, alam semesta dan dengan Sang Pencipta. Relasi manusia dengan sesama memunculkan sistem pencaharian, kekerabatan, kesenian dan adat-istiadat beserta seluruh aturan di dalamnya. Relasi dengan alam semesta melahirkan sikap hormat karena manusia merasa diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari alam. Relasi dengan Sang Pencipta melahirkan keyakinan, ritual dan konsep keselamatan. Namun, sejarah mengisahkan bahwa manusia sendirilah yang menyebabkan ketidakteraturan dalam hidup.

Pembelajaran dengan strategi portofolio, dapat meningkatkan pemahaman, pengertian dan daya nalar yang semakin kreatif dan kritis pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan strategi portofolio ada beberapa hal yang ditemui: 1) Pada awal pelaksanaan penelitian, siswa belum memahami istilah portofolio, bahkan guru juga masih ada yang belum memahami tentang strategi portofolio. Padahal guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan strategi portofolio. Hanya saja mereka belum mengenal secara teoritis penerapan tersebut secara menyeluruh. Setelah diberi penjelasan tentang pengertian portofolio, siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan guru. 2) Dengan penerapan penilaian portofolio, peserta didik bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya. Tugas-tugas tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sumber –sumber yang diperlukan siswa seperti buku- buku yang ada dipergustakaan, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi dirinya. 3) Tugas-tugas yang

dikerjakan siswa, mereka himpun dalam map plastik, Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat kemajuan dan kemampuan masing-masing individu. 4) Dokumen portofolio bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar yang ditempuh siswa seperti penilaian berupa hasil, proses, minat, kreatifitas, kejujuran, percaya diri, dan sikap terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. 5) Dengan penerapan portofolio, guru dituntut berperan aktif karena selama proses belajar mengajar berlangsung siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. 6) Dengan penerapan portofolio banyak hal-hal yang harus dipersiapkan. Misalnya format-format yang berhubungan dengan portofolio, tempat penyimpanan dokumen yang berhubungan dengan biaya, sarana, dan prasarana. Sehingga keberhasilan akan ditentukan kondisi siswa maupun sekolah.

References

- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(9), 74–91.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Guntur, T. H. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung*.
- Irawati, H., Saifuddin, M. F., & Ma'rifah, D. R. (2018). Pengembangan Instrumen Tes dan Non Tes Dalam Rangka Menyiapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMP/MTS Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.362>
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Nusantara*, 2(2), 227–237.
- Nur'aini, H. I. M., Saddhono, K., & Ulya, C. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Studi Kasus di Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>